

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

*Millennium Development Goals* (MDGs) adalah 8 target pengembangan internasional yang diadopsi dari *United Nations Millennium Declaration* dan ditetapkan pada September 2000 oleh 189 negara anggota Perserikatan Bangsa Bangsa. Target yang dicanangkan dalam MDGs sangat beragam, diantaranya adalah mengurangi kemiskinan dan kelaparan, menuntaskan tingkat pendidikan dasar, mempromosikan kesamaan gender, mengurangi kematian anak dan ibu, mengatasi HIV/AIDS dan berbagai penyakit lainnya.

Salah satu hak dasar manusia yang diperjuangkan dalam MDGs adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). AKI secara global sudah menurun sebesar 45% dengan rata-rata penurunan AKI 2.6% tiap tahunnya dalam periode tahun 1990 sampai dengan tahun 2013<sup>1</sup>. AKI di Indonesia masih berada di angka 190/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2013, sedangkan AKI di Kota Semarang pada tahun 2010 mencapai angka 101,92 per 100.000 kelahiran hidup.

Secara global, lima penyebab utama kematian Ibu adalah perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Penyebab kematian ibu tertinggi adalah perdarahan (32%), disusul oleh hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (5%), partus lama (5%), dan penyebab lain (32%) yang didalamnya termasuk penyebab non obstetrik<sup>2</sup>.

Proporsi ketiga penyebab kematian ini telah berubah, dimana perdarahan dan infeksi semakin menurun dengan perkembangan temuan antibiotik, sedangkan hipertensi dalam kehamilan proporsinya semakin meningkat. Insiden preeklampsia di Indonesia sendiri adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3%<sup>3</sup>.

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia menurut data pada tahun 2010 mencapai angka 34/1000 kelahiran hidup dengan acuan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012<sup>4</sup>. Kondisi bayi pada saat lahir dapat menjadi cerminan bagaimana keadaan bayi tersebut ketika berada di dalam kandungan ibunya, dimana faktor ibu sangat dominan. Sehingga, pada sebuah penelitian ditemukan 95.5% penyebab kejadian lahir mati adalah komplikasi pada kehamilan dengan hipertensi maternal di posisi pertama (23.6%), dan dilanjutkan dengan komplikasi saat bersalin (17.5%), ketuban pecah dini (12.7%), perdarahan antepartum (12.7%), ibu cedera (10.9%), dan lain sebagainya<sup>5</sup>.

Preeklampsia adalah kondisi meningkatnya tekanan darah ibu hamil yang dapat disertai dengan proteinuria yang sampai kini belum diketahui etiologinya dan merupakan komplikasi kehamilan dan persalinan yang dapat meningkatkan tingkat mortalitas dan morbiditas dari ibu hamil maupun bayi. Hasil metaanalisis menunjukkan peningkatan bermakna risiko hipertensi, penyakit jantung iskemik, stroke dan tromboemboli vena pada ibu dengan riwayat preeklampsia<sup>3</sup>.

Mengingat adanya komplikasi persalinan berupa preeklampsia dan peningkatan insidensi preeklampsia serta kejadian morbiditas dan mortalitas yang menyertainya, maka perlu dilakukan penelitian mengenai luaran maternal dan

perinatal pada ibu hamil dengan preeklampsia berat di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

## **1.2 Permasalahan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pada penelitian di atas adalah:

1. Bagaimana karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berat?
2. Bagaimana luaran maternal pada ibu hamil dengan preeklampsia berat?
3. Bagaimana luaran perinatal pada ibu hamil dengan preeklampsia berat?
4. Apakah terdapat perbedaan luaran maternal dan perinatal pada ibu hamil dengan preeklampsia berat yang memiliki dan tidak memiliki riwayat preeklampsia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mendeskripsikan luaran maternal dan perinatal pada kasus ibu hamil dengan preeklampsia berat

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan karakteristik ibu hamil dengan preeklampsia berat

2. Mendeskripsikan luaran maternal pada ibu hamil dengan preeklampsia berat
3. Mendeskripsikan luaran perinatal pada ibu hamil dengan preeklampsia berat
4. Menganalisis perbedaan luaran maternal dan perinatal pada ibu hamil dengan preeklampsia berat yang memiliki dan tidak memiliki riwayat preeklampsia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Sebagai informasi mengenai luaran maternal dan perinatal pada kasus preeklampsia di RSUP Dr. Kariadi Semarang
2. Sebagai masukan data untuk fasilitas kesehatan dan institusi pendidikan
3. Sebagai masukan data untuk penelitian lebih lanjut yang dapat digunakan untuk kepentingan pelayanan kesehatan masyarakat

## 1.5 Keaslian Penelitian

**Tabel 1.** Keaslian penelitian

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tempat</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
N. Raghuraman, M. I. March, M. R. Hacker, A. M. Modest, J. Wenger, R. Narcisse, J. L. David, J. Scott, S. Rana	<i>Adverse Maternal and Fetal Outcomes and Death Related to Preeclampsia and Eclampsia in Haiti</i> <sup>6</sup>	2014	Albert Schweitzer Hospital, Haiti	Observasional retrospektif	Efek yang paling menonjol pada janin adalah adanya 48 <i>stillbirth</i> sedangkan pada ibu adalah 5 kematian maternal.
E. Abalos, C. Cuesta, G. Carroli, Z. Qureshi, M. Widmer, J.P. Vogel, J.P. Souza	<i>Pre-eclampsia, Eclampsia and Adverse Maternal and Perinatal Outcomes: A Secondary Analysis of the World Health Organization Multicountry</i>	2013	357 fasilitas kesehatan di Afrika, Asia, Amerika Latin, dan Timur Tengah	Observasional belah lintang	Terdapat 8542 kasus gangguan kehamilan akibat hipertensi dan 0.28% diantaranya terdiagnosis preeklampsia. Kasus <i>maternal near-miss</i> ditemukan 8 kali lipat lebih banyak pada kasus preeklampsia dibandingkan dengan ibu

---

	<i>Survey on</i>				tanpa risiko
	<i>Maternal and</i>				
	<i>Newborn Health</i> <sup>7</sup>				

---

Arie Indrianto,	Preeklampsia	2004	RSUP Dr.	Retrospektif	Terdapat 227 (13.3%)
Hartono	Berat di RS Dr.		Kariadi	deskriptif	preeklampsia berat dari
Hadisaputro	Kariadi Semarang		Semarang,		1716. Angka kematian Ibu
	Periode 1 Januari		Indonesia		sebanyak 4 kasus (1,8%)
	2004 – 31 Januari				disebabkan karena
	2004 <sup>8</sup>				perdarahan otak 1 kasus,
					dan 3 kasus dengan
					sindroma HELLP disertai
					edema paru dan payah
					jantung

---

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian dalam mendeskripsikan efek dari preeklampsia kepada ibu dan bayi serta analisis mengenai hubungan antara jumlah paritas maternal dengan luaran perinatal berat badan lahir rendah yang akan dilakukan dengan menggunakan data dari rekam mediktahun 2014 di RSUP Dr. Kariadi Semarang.